



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5846-5857

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga *Single Parent*

Rahayu Dwi Utami^{1✉}, Rita Nofianti², Dora Febriana³

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini akhir-akhir ini mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan masyarakat. Bahkan pemerintah melalui UU RI No. 20/2003 membuktikan keseriusannya untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini. Perhatian besar pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini juga lebih terfokus lagi setelah Tahun 2011 dijadikan sebagai Gerakan Paudnisasi, sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak baik secara formal, informal dan non formal. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Untuk itu ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kehidupan duniawi. Oleh karena itu seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga single parent di Desa Klambir V, yakni nilai pendidikan agama dan moral, menanamkan nilai disiplin kepada anak usia dini yang orang tuanya adalah keluarga tidak utuh biasa disebut dengan single parent, serta menerapkan program hukuman dan pemberian hadiah atau reward kepada anak yang dikatakan berprestasi atau anak yang dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Pendidikan Karakter anak usia dini pada keluarga single parent di Desa Klambir V. Para orangtua atau keluarga yang single parent sudah menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan baik, melalui metode pembiasaan, memberikan contoh (keteladanan). Meskipun keluarga tidak utuh ayah atau ibu tetap menanamkan pendidikan karakter sejak dini, melalui contoh-contoh yang sangat sederhana.

Kata Kunci: *Karakter, Anak Usia Dini, Single Parent*

Abstract

Early childhood education has recently received great attention from various circles of society. Even the government through Law No. 20/2003 proves its seriousness to provide education services for early childhood. The government's great attention to early childhood education is also more focused after 2011 was made the Paudnisation Movement, so that it can boost the attention of various parties both formally, informally and non-formally. Early childhood is seen as an individual who is new to the world. For this reason, they do not know manners, courtesy, rules, norms, ethics and various other things related to worldly life. Therefore, a child needs to be guided in order to understand various things about the life of the world and everything in it. Character values instilled in early childhood character education in single parent families in Klambir V Village, namely the value of religious and moral education, instilling the value of discipline to early childhood whose parents are not intact families commonly referred to as single parents, and implementing punishment and reward programs for children who are said to excel or children who can apply character education in daily activities or activities. Early childhood character education in single parent families in Klambir V Village. Parents or single parent families have implemented character education in early childhood well, through the method of habituation, giving examples (exemplary). Even though the family is not intact, the father or mother still instills character education from an early age, through very simple examples.

Keywords: *Character, Early Childhood, Single Parent*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk satuan pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dimana pada saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami perkembangan yang pesat, ini dibuktikan dari Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Indonesia berhasil melampaui rerata dunia. Hal tersebut berdasarkan data UNESCO Institute for statistic 2014 dimana APK PAUD dunia sebesar 54% sedangkan APK PAUD Indonesia telah mencapai 63%. Hal ini senada dengan arah kebijakan Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 salah satu nya adalah Peningkatan akses dan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Husain & Kaharu, 2020)

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia Tahun 2000 di Dakar-Senegal, dihasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (The Dakar Framework for Action Education for All). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini. Pendidikan bertujuan membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Subijanto, 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pelaksanaan penelitian, pokok permasalahan yang terjadi pada keluarga single parent adalah tidak adanya waktu luang yang disediakan khusus untuk anak dan keteladanan yang dicontohkan kepada anak usia dini di Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pada saat sekarang ini anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Garnika & Najwa, 2022). Artinya anak usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. (Nurhuda, 2020) Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. (Muhammad Suhaimi Bin Azizan, 2021)

Permasalahan karakter anak yang diasuh orangtua tunggal menjadi fenomena yang layak mendapat perhatian. Moral dan karakter anak dari keluarga single parent belum bisa dikatakan baik karena cenderung membenci orangtua, keras kepala dan kasar. (Idris, 2018) Sedangkan kajian dalam kajian lain atau hasil penelitian lain terungkap bahwa anak-anak dari keluarga single parent cenderung sering membuat kegaduhan pada lingkungannya dan enggan meminta maaf. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sosialisasi nilai-nilai karakter pada keluarga single parent. Berdasarkan uraian permasalahan di atas tim peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent di Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mendeskripsikan sosialisasi nilai-nilai karakter pada keluarga single parent di Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Informan penelitian ini adalah anak, guru dan orangtua single parent di sekolah tersebut. Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal, data statistik dan berita pada media online. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian

yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. (Lexy J. Moeleong, 2012) Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penguatan Karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru RA Babussalam dan RA Raudhatul hasanah Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Adapun teknik analisis data sebagai berikut: a) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. b). Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. (Sukmadinata, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent Di Desa Klambir V.

Pada hakikatnya semua orangtua atau keluarga yang single parent selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dengan baik. Walaupun perhatian yang terkadang diberikan tidak penuh seperti orang tua yang utuh ayah dan ibu nya masih bersama. Kenyataannya yang membuat perkembangan dalam pendidikan karakter anak usia dini belum maksimal karena keluarga yang tidak lengkap atau utuh lagi, hanya terdiri ayah dan anak, atau ibu dan anak saja.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga single parent yang meliputi penerapan pendidikan moral dan agama, menanamkan nilai disiplin, menerapkan program hukuman, memberikan reward hadiah, contoh sehari-hari yang sederhana. Berikut paparan data hasil wawancara kepada keluarga yang single parent di desa klambir V. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan terhadap perkembangan anak usia dini. Agar pendidikan karakter anak berjalan dan berkembang dengan baik, tidak salah tempat dan sesuai dengan arah serta tujuannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh keluarga single parent terhadap anak usia dini di Desa Klambir V ialah sebagai berikut :

- a. Nilai agama dan moral
- b. Menanamkan nilai disiplin
- c. Menerapkan Program Hukuman

Mendidik karakter anak usia dini dalam keluarga single parent atau keluarga yang tidak utuh di desa klambir V terus diajarkan, dan terus dilakukan peningkatan, meskipun dilakukan secara terbatas, tetapi orang tua berusaha agar anaknya tetap mendapatkan pendidikan sebaik mungkin.

Salah satu sarana pendidikan karakter yang ada di Desa Klambir V ialah melalui pendidikan agama, ia masih dipercaya dapat mendidik karakter anak di Desa ini, dikarenakan agama merupakan sumber ajaran dalam berperilaku dalam kehidupan sosial, baik bagi anak-anak maupun masyarakat luas. Dengan demikian menjadikan pendidikan agama sebagai benteng moral dan akhlak anak-anak usia dini yang ada di Desa Klambir V.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang Single Parent dalam mendidik pendidikan karakter anaknya, khususnya anak usia dini ditemukan bahwa, sebagai orang tua saya selalu berusaha memberikan nasehat pada anak, dan pengarahan tentang ajaran agama Islam terutama pada saat mereka sedang di rumah. Demikian juga ia menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi orang berguna bagi masyarakat. Di samping itu memberikan perhatian penuh agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak benar.

Dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin tentang agama maupun aktivitas keagamaan lainnya. Sejak kecil anak-anak dilatih, diajar dan dididik tentang agama karena takut saat ia besar nanti akan jadi anak nakal, melawan orang tua, dan berandalan, karena tidak mengenal ilmu agama. Oleh karena itu saya

mengajar bacaan al-Quran, shalat dan lainnya serta melarang anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti , berkelahi, berbohong dan mengambil milik orang lain.

Ungkapan di atas memperjelas bahwa pendidikan karakter anak usia dini menurut keluarga yang tidak utuh atau keluarga yang Single Parent tetap dimulai dari rumah, dengan nasehat dan arahan sesuai ajaran Islam. Hal demikian dilakukan dengan harapan agar anaknya mampu memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam mengontrol kegiatan anak di luar rumah terus diperhatikan lingkungannya, teman sepermainan, dan pergaulannya. Contoh di atas seperti diajari mengaji dan shalat, merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengajarkan ketaatan kepada ajaran Islam. Dari paparan diatas Pendidikan karakter anak usia dini sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini sehingga kelak dewasa orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter. (Suryati & Salehudin, 2021)

Dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin tentang agama dan aktivitas keagamaan, terdapat pendekatan yang mencerminkan perhatian terhadap moralitas dan perilaku anak. Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada individu.

Pendekatan yang di gambarkan didasarkan pada kepercayaan bahwa pendidikan agama dan partisipasi dalam aktivitas keagamaan akan membantu mencegah anak menjadi nakal, melawan orang tua, dan menjadi berandalan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa ketidaktahuan tentang agama dapat mengakibatkan perilaku negatif.

Dalam konteks Islam, pengajaran bacaan Al-Quran dan shalat merupakan bagian dari pendidikan agama yang penting. Al-Quran dianggap sebagai sumber ajaran dan petunjuk bagi umat Muslim, dan mempelajarinya diharapkan dapat membentuk pemahaman agama yang kuat pada anak-anak.

Selain itu, larangan terhadap perilaku yang tidak baik seperti berkelahi, berbohong, dan mencuri juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Larangan tersebut didasarkan pada nilai-nilai etika dan moral yang dianggap penting dalam agama Islam, seperti kejujuran, perdamaian, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.

Secara akademik, pendidikan karakter dapat dilihat dalam kerangka pendidikan moral dan etika. Pendidikan moral bertujuan untuk membantu individu mengembangkan

nilai-nilai dan sikap moral yang benar, sementara pendidikan etika berfokus pada pemahaman tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam berperilaku.(Rozana et al., 2020)

Pendekatan yang Anda pilih dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak Anda mencakup beberapa elemen. Pertama, pengajaran tentang agama dan aktivitas keagamaan memberikan dasar nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang penting. Kedua, larangan terhadap perilaku negatif mengajarkan anak untuk mengenali dan menghindari tindakan yang tidak baik. Ketiga, pendidikan karakter ini dimulai sejak usia dini, dengan harapan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan akan membentuk kepribadian anak seiring dengan perkembangannya.(Rozana, 2020)

Namun, penting juga untuk diingat bahwa pendidikan karakter yang holistik tidak hanya terbatas pada pendidikan agama. Pendidikan karakter juga harus melibatkan pengembangan keterampilan sosial, empati, penalaran moral, dan pemecahan masalah. Memperkenalkan anak pada berbagai perspektif dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mempertanyakan akan membantu mereka dalam memahami kompleksitas moralitas dan membangun kerangka nilai-nilai yang lebih luas.(Widiyanto, 2015)

Akhirnya, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik dalam perilaku mereka sendiri. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, konsistensi antara kata-kata dan tindakan adalah kunci dalam membentuk karakter anak.(Daulay, 2014)

Dari paparan diatas Pendidikan karakter anak usia dini sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini sehingga kelak dewasa orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah akan tetapi pendidikan karakter juga harus dilaksanakan di rumah.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent Di Desa Klambir V.

Salah satu tugas keluarga sebagai motivator terhadap anaknya. Selain itu, keluarga orang tua juga dapat di ibaratkan sebagai pembimbing yang mampu membimbing anak agar menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Peran orang tua sangatlah penting dalam hal

mengembangkan kepribadian anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keluarga single parent dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Klambir V Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, sudah Pasti keluarga mempunyai Faktor Yang menghambat penghambat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Faktor Yang menghambat tersebut dapat dilihat Dari Hasil wawancara sebagai berikut :

a. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya. Seperti yang peneliti temukan di lapangan bahwa individu satu dengan yang lainnya tidak selamanya memiliki hubungan yang baik, sebagian dari masyarakat memandang sebelah mata masyarakat yang lainnya karena di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya orang tua single parent yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat lainnya yang menyebabkan single parent menjadi terganggu dan tidak nyaman seperti yang diungkapkan oleh Bunda SP yang mengatakan bahwa Hampir sebagian besar lingkungan masyarakat disekitar saya tinggal sangat memandang remeh terhadap saya, pandangan mereka terhadap seorang janda itu selalu negatif, mereka mengatakan kalau saya itu sombong karena anak saya sekolah di sekolah negeri, mereka pikir saya itu tidak akan mampu biayai anak saya tapi walaupun saya hidup sendiri dan hanya sebagai pedagang kecil saya akan berusaha agar anak saya mendapatkan pendidikan yang baik dan layak .

b. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang menghambat pendidikan karakter pada anak usia dini kendala dihadapi oleh keluarga single parent tidak hanya dalam masalah sosial budaya tetapi juga sosial ekonomi karena sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan. Tetapi sebagian orang tua single parent tidak memiliki pekerjaan tetap yang dimana pekerjaan tu sangat dibutuhkan oleh setiap orang tua khususnya single parent untuk

memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papannya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang Ayah D yang mengatakan bahwa Bagi saya pekerjaan itu sangat penting walaupun saya bekerja sebagai wiraswasta disebuah perusahaan, kalo tidak ada pekerjaan saya dapat uang dari mana untuk membiayai sekolah dan lain-lain anak saya.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu S yang mengatakan bahwa " pekerjaan tetap memang sangat dibutuhkan setiap lingkungan keluarga. untuk dapat mengasuh dan mendidik anak, saya sebagai seorang single parent dengan tanggungan anak yang masih sekolah, sekuat tenaga saya harus mencari uang dengan cara menjual kue dan lontong didepan rumah.

Berbeda dengan ibu A, seorang single parent yang suaminya selalu mengirim kebutuhan untuk anak nya. Ungkapan tersebut " meskipun kami orang tua yang sudah tidak bersama, namun ayah dari anak saya masih tetap membayai hidup dan sekolah anak-anak saya. Yang sebenarnya tanggung jawab penuh ayahnya. Namun saya tetap harus bekerja saya tidak bisa bergantung pada orang lain terus.

Lain halnya dengan ibu YT, ibu yang single parent, dengan kasus suamiya tinggal dibui karena pecandu narkoba. Ungkapnya " untuk biaya sekolah anak orang tua saya harus menanggungnya, karena saya pun masih proses mencari pekerjaan. Dari hasil wawancara keluarga yang single parent, faktor yang menghambat pendidikan karakter anak usia dini ialah faktor sosial kultural dan faktor ekonomi keluarga. Dari kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pendidikan karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keluarga single parent dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Klambir V, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, dapat ditemukan faktor-faktor yang menghambat pendidikan karakter anak usia dini. Berikut adalah beberapa kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi:

- a. Keterbatasan waktu: Sebagai seorang single parent, mungkin sulit bagi orang tua untuk memiliki waktu yang cukup untuk secara aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak. Tanggung jawab ganda sebagai orang tua tunggal dan pekerja dapat membatasi waktu yang dapat dihabiskan bersama anak untuk memberikan pengajaran dan contoh langsung.
- b. Keterbatasan sumber daya: Keluarga single parent mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya finansial, pendidikan, atau dukungan sosial. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan

lingkungan pendidikan yang memadai untuk pendidikan karakter anak, seperti buku, mainan edukatif, atau akses ke kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Kehilangan figur atau peran orang tua yang lengkap: Dalam keluarga single parent, anak mungkin mengalami kehilangan figur atau peran orang tua yang lengkap. Ketidakhadiran satu dari kedua orang tua dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemodelan perilaku positif dan pembentukan nilai-nilai.
- d. Kurangnya dukungan emosional: Single parent sering kali menghadapi tekanan dan beban emosional yang lebih besar dalam menjalankan peran orang tua tunggal. Kurangnya dukungan emosional yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan perhatian, cinta, dan pemahaman yang diperlukan untuk membantu anak dalam pendidikan karakter.
- e. Lingkungan sosial yang kurang mendukung: Faktor lingkungan sosial seperti norma budaya, nilai-nilai masyarakat sekitar, atau tekanan sosial juga dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap pendidikan karakter, hal ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku yang positif pada anak.

SIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga single parent di Desa Klambir V, yakni nilai pendidikan agama dan moral, menanamkan nilai disiplin kepada anak usia dini yang orang tuanya atau keluarga tidak utuh biasa disebut dengan Single Parent serta menerapkan program hukuman dan pemberian hadiah atau reward kepada anak yang dikatakan berprestasi atau anak yang dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Pendidikan Karakter anak usia dini pada keluarga single parent di Desa Klambir V. Para orangtua atau keluarga yang single parent sudah menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan baik, melalui metode pembiasaan, memberikan contoh. Meskipun keluarga tidak utuh ayah atau ibu tetap menanamkan pendidikan karakter sejak dini, melalui contoh-contoh yang sangat sederhana. Faktor apa yang menghambat pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga single parent di Desa Klambir V yakni Faktor sosial kultural dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. (2014). POLA ASUH ORANGTUA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.24952/DI.V2I2.417>
- Garnika, E., & Najwa, L. (2022). Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(1), 207–212. <https://doi.org/10.47165/JPIN.V5I1.262>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I1.527>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/41>
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Suhaimi Bin Azizan, S. (2021). *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Di Tinjau Menurut Konseling Islam*. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Nurhuda. (2020). *LANDASAN PENDIDIKAN NURHUDA* Penerbit: AHLIMEDIA PRESS.
www.ahlimediapress.com
- Rozana, S. (2020). *HOLISTIK PARENTING: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. EDU PUBLISHER.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2Jj_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=0aF76fAJiI&sig=sQYJXTk8jqjTdzjZlcFvnSrMBE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rozana, S., Anjas, D. S., & Hayati, R. (2020). *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)*. EDU PUBLISHER.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xJj_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=hYnFZ77-nS&sig=CuTHVRkBUOJzAuFBwVLk1ZPgI0I&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Subijanto. (2016). LEMBAGA PAUD DI LINGKUNGAN PERUMAHAN UNTUK PENYEBARAN AKSES DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21009/JIV.1101.1>
- Sukmadinata. (2010). *Metode penenelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 578–588.
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I2.349>
- Widianto, E. (2015). PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1817>